BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelaksanaan tradisi Ngarot di Desa Lelea, Kabupaten Indramayu, menunjukkan sebuah model kolaborasi sosial yang kuat antara masyarakat, pemuda, tokoh adat, dan pemerintah desa. Seluruh pihak terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan acara, dengan tujuan menjaga keberlanjutan tradisi serta mempererat hubungan antar anggota komunitas. Prosesi tradisi dimulai dengan prosesi keliling desa yang melibatkan pemuda-pemudi, yang menggambarkan rasa syukur kepada Tuhan atas hasil bumi dan harapan untuk keberhasilan pertanian di masa depan. Seluruh elemen dalam pelaksanaan Ngarot, termasuk musik, tari, dan simbolisme dalam upacara, turut memperkuat nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan penghormatan terhadap alam serta sesama. Dalam konteks ini, partisipasi aktif masyarakat, terutama generasi muda, sangat penting dalam menjaga kelangsungan tradisi ini agar tetap relevan meskipun zaman terus berkembang.

Nilai moral yang terkandung dalam tradisi Ngarot di Desa Lelea sangat mendalam dan mencakup berbagai aspek kehidupan sosial. Di antaranya adalah penghargaan terhadap alam dan hasil pertanian, yang dilambangkan melalui upacara dan simbolisme seperti bunga dan alat pertanian. Nilai kebersamaan, gotong royong, serta solidaritas sosial juga sangat kental dalam setiap tahapan prosesi Ngarot. Keterlibatan generasi muda dalam menjaga tradisi ini juga memberi dampak positif pada pembentukan karakter moral mereka, seperti tanggung jawab sosial, kerja sama, dan kerendahan hati. Melalui pengalaman langsung, para pemuda belajar untuk menyeimbangkan kepentingan pribadi dan sosial serta menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama.

Dalam perspektif filsafat akhlak Ibnu Miskawayh, tradisi Ngarot di Desa Lelea dapat dianalisis sebagai cerminan dari nilai moral yang menekankan keseimbangan antara akal, nafsu, dan tanggung jawab sosial. Proses gotong royong yang terjalin dalam tradisi ini menggambarkan pengendalian diri dan kerendahan hati, yang merupakan inti ajaran Ibnu Miskawayh. Dalam filsafat akhlak Ibnu Miskawayh, pengendalian nafsu dan pengembangan karakter moral sangat penting untuk mencapai kebahagiaan dan kesempurnaan hidup. Dalam hal ini, tradisi Ngarot dapat dilihat sebagai sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai tersebut kepada

generasi muda, yang bertujuan membentuk karakter moral yang baik dalam kehidupan sosial mereka.

Sebagai alat pendidikan moral, tradisi Ngarot di Desa Lelea berperan besar dalam membentuk sikap dan perilaku generasi muda. Nilai-nilai yang terkandung dalam Ngarot, seperti kerja keras, penghargaan terhadap alam, dan solidaritas sosial sangat relevan dengan prinsip moral yang diajarkan dalam filsafat akhlak Ibnu Miskawayh. Selain itu, tradisi ini juga memiliki dampak positif dalam menjaga hubungan antar generasi, mengingat pentingnya peran pemuda dalam menjaga kelangsungan tradisi tersebut. Meskipun terpengaruh oleh modernisasi dan globalisasi, esensi dari nilai-nilai moral dalam tradisi Ngarot tetap terjaga dan relevan, baik dalam konteks sosial maupun budaya.

Secara keseluruhan, pelaksanaan tradisi Ngarot di Desa Lelea bukan hanya merupakan sebuah ritual kebudayaan, tetapi juga sarana yang efektif untuk memperkuat karakter sosial dan moral masyarakat. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam tradisi ini, yang sangat terkait dengan ajaran filsafat akhlak Ibnu Miskawayh, menunjukkan pentingnya keseimbangan antara kepentingan pribadi dan kepentingan sosial. Dengan demikian, tradisi Ngarot menjadi sarana penting dalam mendidik generasi muda untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus memperkuat solidaritas dan keharmonisan dalam komunitas.

B. Saran

1. Saran untuk pelestarian tradisi Ngarot

Untuk memastikan kelangsungan tradisi Ngarot di masa depan, perlu adanya upaya yang lebih intensif untuk melibatkan generasi muda dalam proses perencanaan dan pelaksanaan. Hal ini dapat dilakukan melalui program pendidikan budaya di sekolah-sekolah dan pelatihan tentang pentingnya gotong royong serta partisipasi aktif dalam acara-acara adat. Pemerintah dan lembaga budaya juga dapat menyediakan dukungan berupa fasilitas dan pembiayaan untuk kegiatan ini.

2. Saran untuk memperkuat pendidikan moral di kalangan generasi muda

Tradisi Ngarot dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan moral yang efektif. Untuk itu, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini ke dalam kurikulum pendidikan formal dan non-formal, dengan mengedepankan nilai sosial seperti kerja keras, solidaritas, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, program pelatihan dan

workshop yang melibatkan pemuda dapat dilakukan untuk lebih memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai tersebut.

3. Saran mengenai penguatan peran pemuda-pemudi dalam memelihara dan mengembangkan tradisi ini di masa mendatang

Pemuda-pemudi memegang peran kunci dalam pelestarian dan perkembangan tradisi Ngarot. Dengan demikian, penting untuk memberdayakan mereka dengan memberikan pelatihan kepemimpinan, pengelolaan acara, dan pembelajaran tentang sejarah serta makna tradisi ini. Pemuda juga dapat diberi kesempatan untuk berinovasi dengan menyelaraskan tradisi Ngarot dengan perkembangan teknologi, seperti penggunaan media sosial untuk mempromosikan acara dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini.

C. Rekomendasi

1. Menyusun langkah-langkah strategis untuk melibatkan lebih banyak pihak

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan tradisi Ngarot, perlu disusun langkah-langkah strategis yang melibatkan lebih banyak pihak, seperti sekolah, perguruan tinggi, organisasi kepemudaan, dan sektor swasta. Melalui kemitraan yang kuat antara masyarakat, pemerintah, dan sektor lain, tradisi Ngarot akan semakin mendapat tempat di tengah masyarakat, terutama generasi muda.

2. Rekomendasi untuk penelitian lanjutan

Penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam mengenai dampak modernisasi terhadap nilai-nilai sosial dan moral dalam tradisi Ngarot, serta bagaimana teknologi dan media sosial dapat dimanfaatkan untuk melestarikan dan mengembangkan tradisi ini. Penelitian juga dapat mengeksplorasi perbandingan dengan tradisi serupa di daerah lain untuk menemukan potensi pengembangan yang lebih luas dan saling memperkaya.